

---

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN GIZI KURANG  
PADA BALITA DI DESA TEDE KECAMATAN BASSE SANGTEMPE  
PROVINSI SULAWESI SELATAN KABUPATEN LUWU  
TAHUN 2021**

---

*Factors related to the incidence of malnutrition in toddlers in the village tede subdistrict  
basse sangtempe province of south sulawesi luwu regency in 2021*

---

**Nerma<sup>1</sup>, Sugiyanto<sup>2</sup>, Sumarlan<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa S1 Keperawatan STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo

<sup>2</sup>Dosen S1 Keperawatan STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo

<sup>3</sup>Dosen Kebidanan STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo

\*E-mail : [nhermaa025@gmail.com](mailto:nhermaa025@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

Gizi kurang menyebabkan daya tahan tubuh berkurang sehingga dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian pada balita (WHO, 2017). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tede Kecamatan Basse Sangtempe Propinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Luwu pada bulan juni sampai dengan Juli Tahun 2021. Hasil penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, apakah ada hubungan pengetahuan, pendidikan, pendapatan keluarga tentang gizi kurang pada balita Hasil penelitian didapatkan bahwa hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian gizi kurang dengan nilai  $p (0,026) < 0,05$ , Tidak ada hubungan pendidikan ibu dengan kejadian gizi kurang pada balita dengan nilai  $p (1,00) < 0,05$ . Dan hubungan pendapat keluarga dengan gizi kurang dengan nilai  $p (0,025) < 0,05$ .

---

**ABSTRACT**

Malnutrition causes reduced endurance so as to increase the rate of pain and death in toddlers (WHO, 2017). This research was conducted in Tede Village, Basse Sangtempe District, South Sulawesi, Luwu Regency in June to July 2021. The results of this study were conducted by disseminating questionnaires to respondents, whether there is a relationship of knowledge, education, family income about malnutrition in toddlers. The results of the study obtained that the relationship of maternal knowledge with the incidence of malnutrition with a value of  $p (0.026) < 0.05$ , There is no relationship of maternal education with the incidence of malnutrition in toddlers with a value of  $p (1.00) < 0.05$ . And the relationship of family opinion with malnutrition with a value of  $p (0.025) < 0.05$ .

---

© 2021 Jurnal Kesehatan Luwu Raya

✉ **Correspondence Address:**

LP2M STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Kota Palopo Indonesia

Email: [lp2mstikesluwuraya@gmail.com](mailto:lp2mstikesluwuraya@gmail.com)

DOI: -

P-ISSN : 2356-198X

E-ISSN : 2747-2655

## PENDAHULUAN

Masyarakat merupakan suatu kelompok tertentu yang dapat menderita kurang gizi, kurang gizi merupakan masalah yang amat pelik dan tidak mudah penanganannya. Gizi kurang merupakan suatu penyakit yang terjadi pada sekelompok masyarakat disuatu tempat tetapi tidak menular kepada orang lain. Umumnya penyakit kekurangan gizi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menyangkut multidisiplin dan selalu harus dikontrol terutama masyarakat yang tinggal di negara-negara baru berkembang. Selanjutnya karena menyangkut masyarakat banyak, kekurangan gizi yang terjadi pada sekelompok masyarakat tertentu menjadi masalah utama di Dunia. Masalah penyebab kekurangan gizi (malnutrisi) dalam kelompok masyarakat saat ini merupakan masalah kesehatan diseluruh dunia (Indonesia DG dan KMFKMU, 2013)

Kurang gizi menjadi momok yang sangat menakutkan, beban ganda yang dialami oleh pemerintah yakni kurang gizi dan juga obesitas pada anak kini menjadi masalah yang semakin serius. Bagi Indonesia, ini merupakan tantangan besar: 12% anak dibawah usia 5 tahun terkena wasting (berat badan rendah dibandingkan tinggi badan) pada tahun 2013, dan kurang lebih jumlah yang sama juga mengalami kelebihan berat badan (overweight) perencanaan K, Nasional P,Nations U Unicef Indonesia 2017. Berdasarkan Pantauan Status Gizi (PSG, 2017) bayi usia dibawah lima tahun (Balita) yang mengalami masalah gizi pada tahun 2017 mencapai 17,8%, sama dengan tahun sebelumnya. Jumlah tersebut terdiri dari balita yang mengalami gizi buruk 3,8% dan 14% gizi kurang (Indonesia KKR 2017).

Gizi kurang (*Underweight*) merupakan gabungan dari gizi buruk dan gizi kurang,yang menjadi masalah utama bidang kesehatan dinegara berkembang. Menurut *World Health Organization* (WHO) Permasalahan Gizi Merupakan 54% Kontributor penyebab kematian. Gizi kurang menyebabkan daya tahan tubuh berkurang sehingga dapat

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti, 6 balita yang mengalami gizi kurang di kecamatan basse sangtempe Desa Tede Provinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Luwu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kartika (2017), di dapatkan data bahwa, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dengan terjadinya gizi kurang pada anak balita di Puskesmas Kelurahan Warakas Kecamatan Jakarta Utara. Pengetahuan erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan hidup, jika pengetahuan gizi ibu baik, maka diharapkan status gizi ibu dan balitanya baik

Sebab gangguan gizi adalah karena kurangnya pengetahuan tentang gizi. Ibu yang cukup pengetahuan gizi akan memerhatikan kebutuhan gizi yang dibutuhkan anaknya supaya dapat tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin. Sehingga ibu akan berusaha memiliki bahan makanan yang sesuai dengan kebutuhan anaknya.(Adriani DM, 2014). meningkatkan angka kesakitan dan kematian pada balita (WHO, 2017). Gizi kurang dapat menyebabkan penurunan daya tahan tubuh serta mengganggu pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan jaringan otak. Apabila gizi kurang tidak segera ditangani, maka akan semakin memperburuk kesehatan balita sehingga bisa menimbulkan kematian (Sugiyanto, Sumarlan, & Anto J.Hadi, 2020). Pantauan status gizi (PSG) 2017 yang dilakukan kementrian kesehatan, bayi usia dibawah lima tahun (balita) yang mengalami masalah gizi pada tahun 2017 mencapai 17,9%. Permasalahan ini menjadi salah satu butir penting yang menjadi kesepakatan global dalam *Sustainable Development Goals* (SDGS) yang masuk dalam goal ke 2 dengan 8 target (Kemenkes RI, 2017).

Tingkat pendidikan seseorang berbeda-beda, tingkat pendidikan yang dimiliki akan memengaruhi pengetahuannya mengenai sumber gizi dan jenis makanan yang baik untuk konsumsi keluarga. Ibu rumah tangga yang berpendidikan akan cenderung memilih makanan yang lebih baik dalam mutu dan jumlahnya, dibandingkan dengan ibu yang

pendidikannya lebih rendah.(Adriani DM, 2014).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian di kecamatan basse sangtempe desa tede provinsi sulawesi selatan kabupaten luwu.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gizi kurang pada balita Di Desa Tede Kecamatan Basse Sangtempe Provinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Luwu.

Populasi penelitian adalah sekelompok besar subyek dengan karakteristik tertentu;

karakteristik tersebut dikaitkan dengan substansi penelitian.(Sastroasmoro S 2017) Populasi merupakan seluruh objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. (Donsu JDT 2016) Populasi dalam penelitian ini adalah anak balita dengan usia 0-59 bln yang tinggal di Kecamatan basse sangtempe Desa tede Provinsi sulawesi selatan kabupaten luwu Sebanyak 30 balita.

Sampel adalah bagian (subset) dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu yang dianggap mewakili populasinya.(Dr,Hasmi SKM MK 2016) Sampel dalam penelitian ini adalah anak balita yang tinggal di kecamatan basse sangtempe Desa tede provensi sulawesi selatan kabupaten luwu memiliki usia 0-59 bulan sebanyak 30 responden

## HASIL PENELITIAN

### a. Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi kurang pada balita

**Tabel 1.** Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi kurang pada balita di desa tede

| Pengetahuan | Rendah |      | Tinggi |      | Total |      | P Value |
|-------------|--------|------|--------|------|-------|------|---------|
|             | N      | %    | N      | %    | N     | %    |         |
| Gizi kurang | 11     | 36,7 | 3      | 10,3 | 14    | 46,7 | 0,26    |
| Gizi baik   | 6      | 20,0 | 10     | 33,3 | 16    | 53,3 |         |
| Total       | 17     | 56,7 | 13     | 43,3 | 30    | 100  |         |

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa 30 responden yang diteliti terdapat ibu memiliki pengetahuan rendah sebanyak

17 responden (56,7), dan yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 13 responden (43,3%).

### b. Hubungan pendidikan ibu dengan gizi kurang pada balita

**Tabel 2.** Hubungan pendidikan ibu dengan kejadian gizi kurang pada balita di desa tede

| Pendidikan  | Rendah |      | Tinggi |      | Total |      | P Value |
|-------------|--------|------|--------|------|-------|------|---------|
|             | N      | %    | N      | %    | N     | %    |         |
| Gizi baik   | 20     | 20,0 | 2      | 26,7 | 14    | 46,7 | 1,000   |
| Gizi kurang | 6      | 20,0 | 2      | 33,3 | 16    | 53,3 |         |
| Total       | 26     | 40,0 | 4      | 60,0 | 30    | 100  |         |

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa 30 responden yang diteliti terdapat pendidikan responden rendah

sebanyak 4 responden (40,0%), dan terdapat pendidikan tinggi 26 responden (60,0).

**c. Hubungan pendapatan ibu dengan gizi kurang pada balita**

**Tabel 3.** Hubungan pendapatan ibu dengan kejadian gizi kurang pada balita di Desa Tede

| Pendapata   | Rendah |      | Tinggi |      | Total |      | P Value |
|-------------|--------|------|--------|------|-------|------|---------|
|             | N      | %    | N      | %    | N     | %    |         |
| Baik        | 4      | 13,3 | 10     | 33,3 | 14    | 46,7 | 0,02    |
| Gizi kurang | 14     | 46,7 | 2      | 45   | 1,7   | 53,3 |         |
| Total       | 18     | 60,0 | 12     | 40,0 | 40    | 100  |         |

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti terdapat 18 (60,0%) responden memiliki pendapatan rendah, dan yang memiliki pendapatan tinggi sebanyak 12 (40,0%) responden.

**PEMBAHASAN**

**a. Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian gizi kurang pada di Desa Tede**

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. (Notoatmodjo S 2010).

Berdasarkan Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa 30 responden yang diteliti terdapat ibu memiliki pengetahuan rendah sebanyak 17 (56,7), responden dan yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 13 (43,3%) responden

Hasil analisis secara “chi-square test” di dapatkan nilai chi-square test  $p = 0,026$ , karena memenuhi syarat. Dengan demikian  $p = 0,026 < 0,05$ , maka dinyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi kurang pada balita di Desa Tede

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah lebih rendah dari pada pengetahuan tinggi, karena pengetahuan itu sendiri

dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya (Sugiyanto & Sumarlan, 2021). Akan tetapi, perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal.

**b. Hubungan pendidikan ibu dengan kejadian gizi kurang pada balita di Desa Tede**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional). Kondisi pendidikan merupakan salah satu indikator yang kerap ditelaah dalam mengukur tingkat pembangunan manusia dalam suatu negara.

Tingkat pendidikan seseorang akan berkaitan erat dengan wawasan pengetahuan mengenai sumber gizi dan jenis makanan yang baik untuk konsumsi keluarga. Ibu rumah tangga yang berpendidikan akan cenderung memilih makanan yang lebih

baik dalam mutu dan jumlahnya, dibandingkan dengan ibu yang pendidikannya lebih rendah.(Adriani DM 2017).

**c. Hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian gizi kurang pada balita Di Desa Tede.**

Berdasarkan tabel 2. bahwa dari 30 responden yang di teliti terdapat 18 (60,0%) responden memiliki pendapatan rendah, dan yang memiliki pendapatan tinggi sebanyak 12 (40,0%) responden.

Hasil analisis secara “chi-square test” di dapatkan nilai chi-square test  $p = 0,02$ , karena memenuhi syarat. Dengan demikian  $p = 0,02 < 0,05$ , maka dinyatakan ada hubungan yang signifikan antara pendapatan responden dengan kejadian gizi kurang pada balita Di Desa Tede

Dari hasil penelitian didapatkan lebih tinggi pendapat rendah dari pada pendapatan tinggi, karena pendapatan menurut santoso (1999) merupakan masalah gizi karena ke miskinan indikatornya adalah taraf ekonomi keluarga, yang hubungannya dengan daya beli yang dimiliki keluarga tersebut.(1) Lingkungan sosial (budaya dan ekonomi) merupakan salah satu lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Misalnya, keluarga yang status ekonominya berkecukupan, akan mampu menyediakan segala fasilitas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, perilaku mereka akan berbeda dengan keluarga yang berpenghasilan pas-pasan (Donsu J 2017).

Akibat dari rendahnya perekonomian keluarga maka akan berakibat pula pada rendahnya pemberian nutrisi dan kebutuhan gizi pada balita sehingga menjadi salah satu pemicu terjadinya gizi kurang dan kependekan (stunting) pada anak balita, akibat dari kejadian masa lalu dan akan berdampak terhadap masa depan si anak. Sebaliknya pemberian ASI/nutrisi yang baik oleh ibu akan membantu menjaga keseimbangan gizi anak sehingga tercapai

pertumbuhan anak yang normal (Sugiyanto & Sumarlan, 2021).

Peran pemerintah setempat dalam hal ini aparat desa menjadi sangat diperlukan untuk meminimalisir peningkatan masalah stunting. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan dana desa untuk menanggulangi masalah gizi kurang dan stunting. Sugiyanto, Sumarlan, & Anto J.Hadi, (2020) mengatakan bahwa pemanfaatan dana desa dalam penanganan masalah gizi dan stunting adalah dengan meningkatkan kualitas layanan kesehatan seperti; pembangunan/ rehabilitasi poskesdes, polindes dan posyandu; penyedia makanan sehat untuk peningkatan gizi balita dan anak; perawatan kesehatan untuk ibu hamil dan menyusui; insentif kader kesehatan masyarakat; pengadaan alat kesehatan; dan lain sebagainya. Dengan pemanfaatan dana desa yang optimal di berbagai daerah /pedesaan diharapkan dapat menurunkan angka kejadian gizi buruk dan mencegah stunting bagi generasi bangsa, sehingga dapat tercipta derajat kesehatan secara adil dan merata di Republik Indonesia.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan didapatkan hasil bahwa Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gizi kurang pada balita di Desa Tede Sehingga dapat di simpulkan bahwa : a) Ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian gizi kurang pada balita di Desa Tede dengan nilai Chi-Square 0,026. b) Tidak ada hubungan pendidikan ibu dengan kejadian gizi kurang pada balita di Desa Tede dengan nilai Chi-Square 1,000. c) Ada hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian gizi kurang pada balita di Desa Tede dengan nilai Chi-Square ,002.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adriani DM. Gizi Dan Kesehatan Balita. Jakarta: Kencana Prenadmedia Group; 2014.
- Donsu JDT. Metodologi Penelitian

- Keperawatan. Yogyakarta: Pustakabaru Press; 2016.
- Fauziah L, dkk. Faktor Risiko Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Usia 24- 29 Bulan Di Kelurahan Taipa Kota Palu. *J Ilm Kedokt.* 2017.
- Khasanah NA, Sulistyawati W. Karakteristik Ibu dengan Kejadian Gizi Kurang pada Balita 6-24 Bulan di Kecamatan Selat , Selat , Kapuas Tahun 2016. *J Ilm Kesehat.* 2018;7(1):1–8.
- Nilawati, M., Maryanto, S., & Mulyasari, I. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gizi kurang pada balita di desa kamiri kecamatan jepon kabupaten blora *jurnal gizi dan kesehatan* ,8(19), 91-102
- Nggana, E. L. T. (2017). Faktor–Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Di Puskesmas Alak Kota Kupang (Doctoral dissertation, STIK Sint Carolus).
- Proverawati A, dkk. Ilmu Gizi Untuk Keperawatan Dan Gizi Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.
- Sandra DF, dkk. Gizi Anak Dan Remaja. Depok: PT Rajagrafindo Persada Depok; 2017.
- Sugiyanto, S., & Sumarlan, S. (2021). Analisa Faktor Yang Berhubungan Dengan Stunting Pada Balita Usia 25-60 Bulan. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 7(2), 9–20. <https://doi.org/10.33653/jkp.v7i2.485>
- Sugiyanto, Sumarlan, & Anto J.Hadi. (2020). Analysis of Balanced Nutrition Program Implementation Against Stunting in Toddlers. *Unnes Journal of Public Health*, 9(27), 149–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ujph.v0i0.34141>
- Supariasa DN, dkk. Penilaian Status Gizi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2013. Gizi Buruk Pada Balita Di Kota Semarang Tahun 2017. *J Kesehat Masy.* 2017;5:186–92.